

BAB III

METODE PERANCANGAN ASRAMA DENGAN PENDEKATAN *WALKABILITY*

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam merancang Asrama berbasis *walkability* di Politeknik Penerbangan Indonesia, penulis mengumpulkan data dengan metode berikut:

Tabel 3. 1 Metode Pengumpulan Data

Metode	Tujuan	Relevansi terhadap <i>Walkability</i>
Observasi Langsung	Mengamati kondisi eksisting area termasuk jalur pejalan kaki, aktivitas harian warga, dan penggunaan ruang publik.	Menilai kenyamanan, keamanan, konektivitas, dan daya tarik jalur pejalan kaki.
Pemetaan Lapangan	Melakukan pemetaan fisik area menyangkut dokumentasi fisik lapangan.	Mengidentifikasi hambatan atau potensi pendukung keterjalanan pejalan kaki.
Studi Literatur	Menelaah referensi akademik mengenai prinsip desain berbasis <i>walkability</i> dan strategi kota ramah pejalan kaki	Memahami teori dan pendekatan desain yang mendukung keterjalanan.
Wawancara	Memahami persepsi penghuni terhadap kenyamanan berjalan kaki, pengalaman pengguna, dan kebutuhan mereka.	Mengungkap aspek afektif dan preferensi pengguna terhadap ruang berjalan kaki.

(sumber: Diolah Penulis, 2025)

Penulis memperoleh data untuk mendukung perancangan asrama yang mampu mengakomodasi prinsip keterjalanan (*walkability*), serta menjawab kebutuhan mobilitas dan kenyamanan pejalan kaki di lingkungan kampus.

Penentuan fokus perancangan didasari pada isu utama yang telah diidentifikasi melalui studi terdahulu, yakni keterbatasan konektivitas jalur pedestrian dan minimnya ruang publik atau komunal di lingkungan asrama yang berdampak pada rendahnya interaksi sosial antar penghuni. Permasalahan ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang tidak optimal serta adanya area kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan analisis studi terdahulu dan observasi lapangan, fokus perancangan diarahkan pada strategi yang mampu mengintegrasikan kebutuhan hunian dengan penciptaan ruang-ruang sosial yang mendukung aktivitas bersama, sehingga terbentuk lingkungan yang inklusif dan mendorong interaksi sosial.

Pendekatan *walkability* dipilih sebagai solusi utama untuk memperkuat konektivitas antar fasilitas, meningkatkan kenyamanan dan keamanan berjalan kaki, serta mengoptimalkan potensi lahan yang ada. Dengan menerapkan prinsip *walkability*, pembangunan ruang komunal dan jalur pedestrian tidak hanya memperhatikan aspek fungsional, tetapi juga aspek psikologis dan sosial, sehingga tercipta lingkungan asrama yang ramah bagi pejalan kaki dan kondusif bagi tumbuhnya dinamika sosial. Strategi ini juga memperhatikan integrasi elemen alam melalui penambahan ruang terbuka hijau dan vegetasi, yang selaras dengan kebutuhan manusia untuk tetap terhubung dengan lingkungan alami meski berada di lingkungan binaan. Dengan demikian, fokus perancangan tidak hanya mengatasi keterbatasan fisik tapak, tetapi juga memperkuat identitas kawasan, meningkatkan kualitas hidup penghuni, serta mendukung keberlanjutan lingkungan secara sosial.

3.2 Metode Perancangan

Proses perancangan asrama berbasis *walkability* di Politeknik Penerbangan Indonesia.

Tabel 3. 2 Metode Perancangan

Tahapan	Deskripsi Kegiatan
Analisis Tapak	Menganalisis kondisi eksisting tapak termasuk jalur pedestrian, pola sirkulasi, aksesibilitas, serta titik-titik aktivitas utama di lingkungan sekitar.
Identifikasi Isu dan Potensi	Menentukan permasalahan utama dan potensi pengembangan berdasarkan hasil studi tapak dan kebutuhan pengguna pejalan kaki.
Studi Literatur dan Preseden	Mengkaji prinsip dan strategi desain dari referensi serta studi kasus untuk mendukung solusi berbasis <i>walkability</i> .
Analisis SWOT	Mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari referensi yang digunakan, sehingga dapat diseleksi dan diadaptasi secara tepat untuk mendukung perancangan yang kontekstual dan relevan.
Studi Program Ruang	Menyusun fungsi ruang dan aktivitas berdasarkan hasil analisis kebutuhan penghuni dan observasi lapangan. Menyusun program ruang yang terhubung secara logis dengan sirkulasi pejalan kaki yang nyaman, aman, dan efisien.
Finalisasi Desain	Menyusun desain akhir berdasarkan seluruh temuan dan tahapan sebelumnya, untuk menghasilkan lingkungan yang ramah bagi mobilitas pejalan kaki.

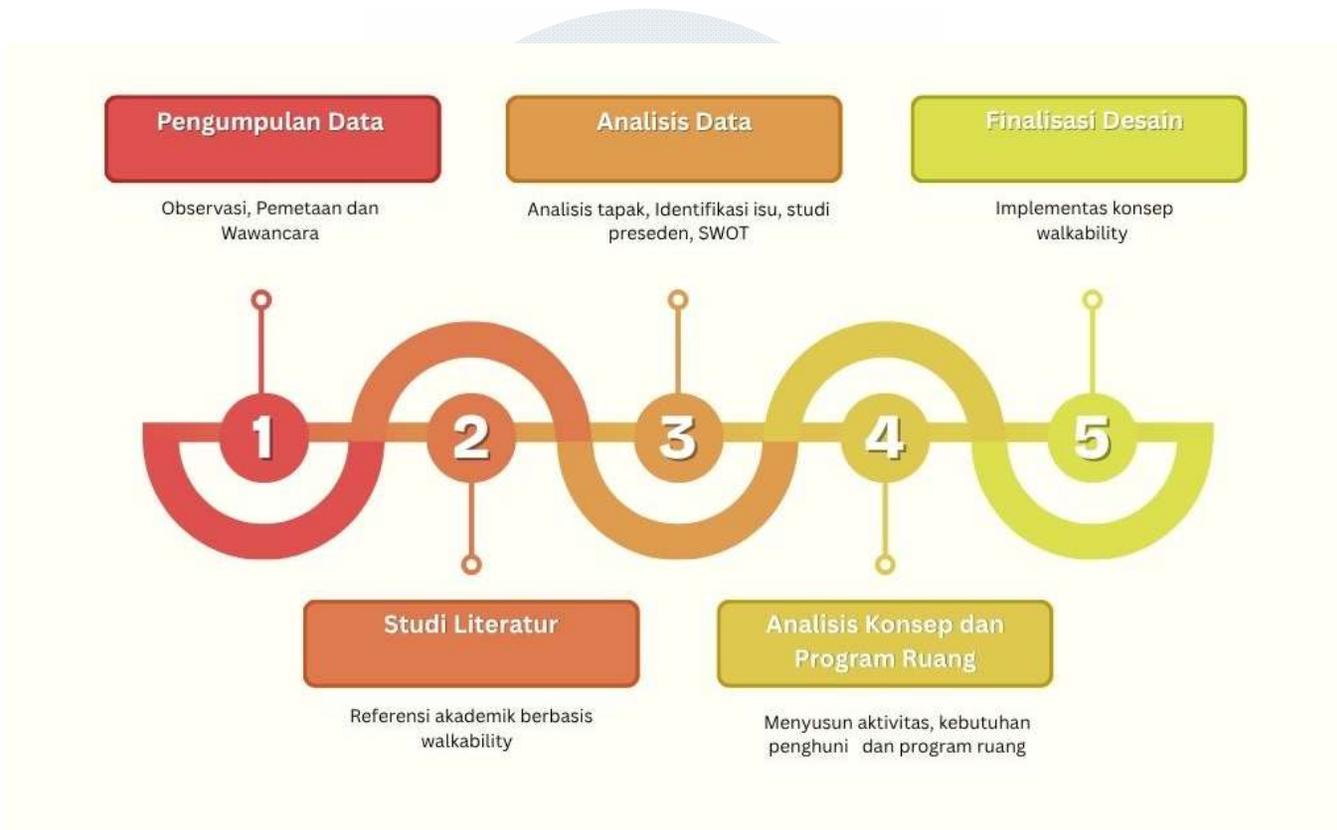
(sumber: Diolah Penulis, 2025)

Metode perancangan tersebut mengarahkan proses desain agar sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Tahapan-tahapan berikut disusun secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan perancangan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 1 Alur Perancangan

(Sumber: Diolah Penulis, 2025)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA